

PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU SISWA KELAS IV SD NEGERI 36 MATARAM

Oleh :

Ni Made Ariesti

Guru SD Negeri 36 Mataram

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SDN 36 Mataram dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar Pendidikan Agama Hindu (PAH) melalui metode diskusi kelompok kecil. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 36 Mataram sebanyak 9 (Sembilan) orang siswa. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode diskusi kelompok. Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes setiap akhir pembelajaran, sedangkan data aktivitas guru dikumpulkan dengan teknik observasi melalui lembar observasi pada setiap pertemuan. Selanjutnya data-data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dari analisis data nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yakni dari 74.44 menjadi 87.11, sedangkan untuk ketuntasan pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 6 orang (66.67%), dan II menjadi 9 orang (100%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAH kelas IV SDN 36 Mataram.

Kata kunci : Hasil Belajar, Metode diskusi kelompok kecil

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pendewasaan anak menuju sikap yang bertanggungjawab baik dalam pola pikir maupun tingkah laku. Dengan demikian, dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut maka perlu dilakukan pembenahan secara terus menerus, yakni diantaranya dengan proses pembelajaran yang efektif serta pembelajaran yang berkualitas.

Menurut M.Taufik (2010:47), pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan antara peserta didik dengan pendidik. Peranan peserta didik tidak sekedar dalam proses pembelajaran yang mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Secara umum guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaan peserta didik dengan cepat dan efisien sehingga apa yang diharapkan dapat terwujud. Namun pada kenyataannya, hasil belajar Pendidikan Agama Hindu (PAH) khususnya di kelas IV di SDN 36 Mataram belum maksimal, hal ini dapat dilihat pada hasil evaluasi ulangan harian dimana dari 9 orang peserta sebanyak 6 orang peserta didik atau 66.67 % yang belum mencapai batas ketuntasan nilai KKM (80) dan yang memperoleh nilai sama atau di atas KKM sebanyak 3 orang peserta didik (33.33%)

Hal ini disebabkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya belum optimal dikarenakan

pendidik hanya terpaku dengan satu metode yaitu ceramah. Dengan metode ini, maka peserta didik hanya sebagai pendengar saja dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan kreativitas dari guru untuk menggunakan metode yang bervariasi salah satunya adalah metode diskusi. Dengan menggunakan metode ini diharapkan bisa mengubah suasana pembelajaran dari tidak aktifan peserta didik menjadi aktif. Salah satu hal yang menentukan sejauh mana seseorang kreatif adalah kemampuannya untuk dapat membuat kombinasi baru dari hal-hal yang ada. Demikian pula seorang guru harus menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap materi pelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan. Dari di atas tentang hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAH di kelas IV SDN 36 Mataram, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memilih metode diskusi kelompok kecil untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV.

Pemilihan diskusi kelompok kecil dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa kelas IV, karena dalam diskusi kelompok kecil setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk menungkapkan ide-idenya untuk memecahkan permasalahan secara bersama-sama, dalam melaksanakan diskusi siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dari kelompok besar, kemudian dari hasil diskusi masing-masing kelompok kecil akan melaporkan

hasilnya kelompok besar. Masing-masing kelompok sekitar 3-4 orang. Kelompok-kelompok kecil itu melakukan kegiatan diskusi dalam waktu singkat tentang bagian-bagian khusus dari masalah yang dihadapi oleh kelompok besar. (Sudjana, 2005:122).

Menurut Pinheiro & Connors K. Bernstein B dalam Pratita R. Nur Ichsan, 2010:39 Diskusi Kelompok Kecil memiliki tujuan: (1) Membina kerjasama, (2) Meningkatkan partisipasi diantara anggota kelompok, (3) Mengaktifkan pengetahuan sebelumnya dari peserta didik, (4) Berfungsi sebagai metode untuk pemecahan masalah, (5) Mendorong refleksi kelompok.

Menurut Sudjana (2005: 124); keuntungan dari diskusi kelompok kecil adalah: (1) Peserta didik yang kurang biasa menyampaikan pendapat dalam kelompok belajar dibantu untuk membicarakan dalam kelompok kecil, (2) Menumbuhkan suasana yang akrab, penuh perhatian terhadap pendapat orang lain, dan mungkin akan menyenangkan, (3) dapat menghimpun berbagai pendapat tentang bagian-bagian masalah dalam waktu singkat, (4) dapat digunakan bersama teknik lain sehingga penggunaan teknik ini bervariasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diangkat adalah: “Bagaimana penggunaan metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan agama Hindu kelas IV SDN 36 Negeri Tahun Ajaran 2018/2019?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: apakah penggunaan metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran PAH siswa kelas IV SDN 36 Mataram Tahun Ajaran 2018/2019?

Manfaat Penelitian: (1) Peserta didik diharapkan dapat membantu dalam menguasai dan memahami kompetensi dasar yang ditanamkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Secara teoritis dapat mendorong dan mengkondisikan berkembangnya sikap dan keterampilan sosial peserta didik, meningkatkan hasil belajar, serta aktivitas peserta didik, (2) Guru-guru agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Khususnya guru mata pelajaran PAH agar mampu memilih dan menerapkan metode diskusi kelompok kecil sebagai salah satu metode pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, (3) sekolah atau lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif bimbingan dan pembinaan profesional guru dalam meningkatkan kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 36 Mataram yang berjumlah 9 orang siswa, yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan Januari s.d Juni 2019.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan, metode atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung melalui tindakan terentensi. Menurut Suharjono (2008:58), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian Tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar, bukan pada input kelas (silabus, materi, dll.) ataupun output (hasil belajar).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yakni; tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik atau metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi menggunakan lembar observasi untuk aktivitas guru, tes untuk hasil belajar siswa.

Data yang telah terkumpul dari hasil tes dan observasi dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil belajar dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus maupun dengan indikator kinerja, sedangkan untuk hasil observasi aktivitas guru dianalisis dengan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi dan refleksi.

Untuk menilai pemahaman dan penerapan konsep dari hasil tes akan dicari nilai rata-rata dan daya serap peserta didik secara klasikal, dengan rumus:

$$\text{Rata - rata (M)} : M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : M = mean / rata-rata

$\sum$ = jumlah

X = sebaran nilai

N = jumlah kasus

(Agus Sudjimat, 2004)

Untuk menentukan keberhasilan dalam penelitian ini, maka peneliti menetapkan indikator kinerja sebagai berikut: Nilai rata-rata hasil tes peserta didik ≥ 81 sesuai dengan nilai KKM Pendidikan Agama Hindu di SDN 36 Mataram, banyaknya peserta didik yang tuntas dalam mengerjakan soal-soal minimal mencapai 85% dari jumlah peserta didik.

HASIL PENELITIAN

a. Hasil Penelitian Siklus I

Data yang diperoleh pada siklus II antara lain (1) hasil observasi aktivitas peneliti (pendidik) dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok kecil, dan (2) hasil tes untuk mengetahui kemampuan pengetahuan siswa (hasil belajar siswa).

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tabel 1 : Rekapitulasi hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.

No.	Aspek yang diamati	Siklus I		Skor Ideal
		Pertemuan Ke-1	Pertemuan Ke-2	
1.	Kegiatan pendahuluan	15	18	20
2	Kegiatan Inti	56	61	80
3	Kegiatan Penutup	7	8	10
4	Jumlah skor	78	87	110
5	Rata-rata nilai	70.07	79.09	100
6	Indikator kinerja	≥ 86 dengan kategori Baik Sekali		

Berdasarkan data observasi pada tabel 1 siklus I jumlah skor yang diperoleh pertemuan ke-1 78 dengan rata-rata 70.07, pertemuan ke-2 diperoleh skor 87 dengan rata-rata 79.09. Hal ini menandakan bahwa tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok kecil berada kategori baik.

2. Hasil Belajar Siswa

Tabel 2: Hasil Evaluasi Siswa Siklus I

No.	Aspek Penilaian	Uraian
1.	Jumlah siswa peserta tes	9 orang
2.	Jumlah siswa yang tuntas	6 orang (66.67%)
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	3 orang (33.33%)
4.	Nilai Tertinggi	90
5	Nilai Terendah	50
6	Rerata nilai siswa	74.44
7	Persentase ketuntasan belajar	67%
8.	Indikator Keberhasilan	85% siswa memperoleh nilai ≥ 80

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan penggunaan metode diskusi kelompok kecil diperoleh nilai rata-rata hasil belajar PAH pada siklus I adalah 74.44 dan ketuntasan belajar mencapai 67% Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85% siswa memperoleh nilai ≥ 80 sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

b. Hasil Penelitian Siklus II

Data yang diperoleh pada siklus II antara lain (1) hasil observasi aktivitas peneliti (guru) dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok kecil, dan (2) hasil tes untuk mengetahui kemampuan pengetahuan siswa (hasil belajar siswa).

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3: Hasil Evaluasi Siswa Siklus II

No	Aspek Penilaian	Uraian
1.	Jumlah siswa peserta tes	9 orang
2.	Jumlah siswa yang tuntas	9 orang (100%)
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	- orang (0%)
4.	Nilai Tertinggi	100
5	Nilai Terendah	85
6	Rerata nilai siswa	87.11
7	Persentase ketuntasan belajar	100%
8.	Indikator Keberhasilan	85% siswa memperoleh nilai ≥ 80

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran dengan metode diskusi kelompok kecil dapat diperoleh nilai rata-rata hasil belajar PAH pada siklus II adalah 87.11 dan ketuntasan belajar mencapai 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik ini karena setelah pendidik menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu peserta didik juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh guru dengan menerapkan pembelajaran metode diskusi.

2. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tabel 4: Rekapitulasi hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Siklus I		Skor Ideal
		Pertemuan Ke-1	Pertemuan Ke-2	
1	Kegiatan pendahuluan	18	19	20
2	Kegiatan Inti	72	78	80
3	Kegiatan Penutup	10	10	10
4	Jumlah skor	100	107	110
5	Rata-rata nilai	90.91	97.27	100
6	Indikator kinerja	≥ 86 dengan kategori Baik Sekali		

Berdasarkan tabel 4 jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan ke-1 90.91 (91%), pada pertemuan ke-2 diperoleh skor 97.27 atau (97%) dengan kategori baik sekali.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5: Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

No.	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		P-1	P-2	P-1	P-2
1.	Kegiatan pendahuluan	15	18	18	19
2.	Kegiatan Inti	56	61	72	78
3.	Kegiatan Penutup	7	8	10	10
4.	Jumlah skor	78	87	100	107
5.	Rata-rata nilai	70.07	79.09	90.91	97.27
6.	Indikator kinerja	85% peserta didik memperoleh nilai ≥ 81			

Berdasarkan tabel 5 tentang hasil observasi aktivitas Guru dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada siklus I jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan ke-1 78 dengan rata-rata 70.07, pertemuan ke-2 diperoleh skor 87 dengan rata-rata 79.09. Hal ini menandakan bahwa tingkat keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok kecil dengan kategori baik.
2. Pada siklus II jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan ke-1 100 dengan rata-rata 90.91 (91%), pada pertemuan ke-2 diperoleh skor 107 dengan rata-rata 97.27 (97%), hal ini menandakan bahwa tingkat keberhasilan guru dalam menerapkan metode diskusi kelompok kecil berada pada kategori baik sekali.

Untuk rekap hasil belajar siswa siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6: Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

No.	Uraian	Data Awal	Siklus	
			I	II
1	Jumlah siswa (orang)	9 orang	9 orang	9 orang
2	Nilai Rata-rata	65	74.44	87.11
3	Nilai Tertinggi	85	90	100
4	Nilai Terendah	40	50	85
5	Jumlah Tuntas (%)	33.33%	66.67%	100%
6	Jumlah Tidak Tuntas (%)	66.67 %	33.33%	-
7	Indikator Kinerja	85% siswa memperoleh nilai ≥ 80		

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum dan setelah guru menerapkan Metode diskusi kelompok kecil dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Sebelum menggunakan metode diskusi kelompok kecil nilai rata-rata hasil belajar siswa 65 dengan tingkat ketuntasan 33.33%. Dari 9 orang siswa hanya tiga orang yang tuntas.
2. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 74.44 dengan ketuntasan belajar sebesar 66.67%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85% siswa memperoleh nilai ≥ 80 sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
3. Nilai rata-rata hasil belajar PAH pada siklus II adalah 87.11 dan ketuntasan belajar mencapai 100 %. Dalam hal ini tidak diperlukan tindakan pada siklus berikutnya, karena telah dapat memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 85% peserta didik memperoleh nilai ≥ 80 .

Dari praktek penggunaan metode diskusi kelompok kecil menurut pengamatan peneliti menunjukkan bahwa kondisi peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, bertanya, menjawab pertanyaan, tepat waktu dalam kerja

kelompok dan kemampuan mengevaluasi diri melalui hasil belajar PAH telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Demikian demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan hasil belajar PAH siswa kelas IV SDN 36 Mataram dapat dikatakan berhasil.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati 2002:2-3 yang mengatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi belajar. Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dan puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran, dampak pengiring. Dampak pengajar adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka raport, dalam ijazah, atau kemampuan melakukan gerak setelah latihan. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar, dimana peran siswa adalah bertindak belajar, yang mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar sehingga kemampuan mental siswa meningkat. Lebih lanjut di tegaskan, bahwa dalam belajar, siswa menggunakan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor terhadap lingkungan.

PENUTUP

a. Simpulan

1. Penggunaan metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar belajar PAH peserta didik kelas IV SDN 36 Mataram. Dari analisis data nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yakni dari 74.44 menjadi 87.11, sedangkan untuk ketuntasan pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 6 orang (66.33%), dan II menjadi 9 orang (100%).
2. Guru memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan PBM dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil meskipun ini yang pertama, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi berkualitas dan menyenangkan siswa, walaupun pada siklus I masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki. Namun guru berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut pada pelaksanaan penelitian siklus II.

b. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang sudah diuraikan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru PAH disarankan menggunakan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik karena pendekatan pembelajaran ini dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
2. Kepada guru-guru PAH dalam menyusun/merancang pembelajaran agar diawali dengan melakukan analisis konsep-konsep esensial dan strategis dikaitkan dengan isu-isu sosial yang ada dilingkungan siswa, sehingga materi yang dipelajari menjadi bermakna bagi siswa.
3. Untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan inovatif sekolah perlu menyediakan sarana prasarana yang memadai demi kelancaran penerapan metode dan teknik pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Modjiono. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
- Taufik, M. *Kreativitas Jalan Baru Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2012.
- Asrori, Mohammad, *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: CV. Wacana Prima, 2004.
- Danim Sudarwan, *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- D.Wasis Dwiyoogo, *Pembelajaran Visioner*. Bekasi: Media Visioner, 2008.
- Deni, D Koswara dan Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: PT. Pribumi Mekar, 2008.
- Fuad, Nashori, Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Munandar, Utami. *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- , *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Prihatin. Eka, *Guru Sebagai Fasilitator*. Bandung: Karsa Mandiri Persada, 2008.
- Rachmawati Yeni, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, 2012
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syaodiah. Nana Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2004.
- Taufik, M. *Kreativitas Jalan Baru Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.